

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pembelajaran ajaran agama Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.¹ Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”²

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar membaca, mengikuti dan mempelajari serta memahami Al-Qur'an. Dengan mempelajari, memahami serta mengikuti Al-Qur'an, maka akan mendapat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Al-Qur'an merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan hal sentral yang menjadi jantung umat Islam. Al-Qur'an merupakan buku petunjuk (kitab hidayah) khususnya bagi umat Islam serta umat manusia

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 80

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Toha Putra, 1989), hal. 215

pada umumnya. Satu hal yang juga disepakati oleh seluruh umat Islam ialah kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam.³

Al-Qur'an merupakan kata sifat, yang menurut Az-Zujaj, diambil dari kata dasar *الْقُرْأُ al-qar'* yang artinya menghimpun.⁴ Selain itu Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat Annas.⁵ Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, dinukil secara mutawatir, ditulis pada mushaf, yang merupakan dasar dan sumber utama syariat

Al-Qur'an pada awalnya tersimpan dalam *Lauh Al-Mahfudz* yang kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan firman Allah SWT :

بَلَّ هُوَ قُرْءَانًا مَّجِيدًا ۚ ۲۱ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ۚ ۲۲

Artinya: "Bahkan yang didustakan mereka ialah Al-Qur'an yang mulia yang (tersimpan) dalam Lauh Al-Mahfudz". (QS. Al-Buruuj : 21-22)⁶

Proses penurunan Al-Qur'an ini menurut Az-Zarkasyi melalui tiga cara, yaitu :

³Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hal.21

⁴Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hal. 30

⁵Aminuddin, et.all., *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 46

⁶Anwar, *Ulumul Qur'an ...*, hal. 33

1. Al-Qur'an turun sekaligus dari *Lauhul Mahfudz* ke langit dunia pada malam Lailatul Qodar, kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap, sejak diangkatnya beliau menjadi Rasul hingga wafat.
2. Al-Qur'an diturunkan ke langit dunia setiap tahun pada malam Lailatul Qodar, kemudian diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad, sesuai dengan kadar "kebutuhan" dan "tuntutan" tahun tersebut.
3. Allah menjadikan malam Lailatul Qodar sebagai awal pembuka diturunkannya Al-Qur'an secara bertahap.

Selain itu, Al-Qur'an diturunkan dari Bait *Al-Izzah* ke dalam hati Nabi melalui Malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah :

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۙ ۱۹۳ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۙ ۱۹۴ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ۙ ۱۹۵

Artinya: " ... *Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-'Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas*". (Asy-Syu'ara : 193-195)

Sering pula wahyu diturunkan untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada Nabi atau membenarkan tindakan Nabi SAW. Di samping itu,

⁷*Ibid.*, hal. 35

banyak pula ayat atau surat yang diturunkan tanpa melalui latar belakang, pertanyaan atau kejadian tertentu.⁸

Pada saat Al-Qur'an turun, "Nabi langsung menghafal dan memahaminya".⁹ Dengan demikian Nabi adalah orang yang pertama kali menghafal Al-Qur'an, yang kemudian mengajarkan kepada para sahabat. Para sahabat sangat antusias mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang diajarkan oleh Nabi. "Para sahabatpun berlomba-lomba menghafalkan Al-Qur'an dan mereka memerintahkan anak-anak dan istri-istrinya untuk menghafalkannya".¹⁰

Metode pengajaran Al-Qur'an dengan cara menghafal ini sangat efektif dilakukan pada masa Nabi. Mengingat pada masa itu masyarakat Arab masih "*ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan",¹¹ akan tetapi mempunyai daya hafal yang kuat.¹² Dengan jalan demikian maka banyaklah umat Islam pada zaman Nabi yang hafal Al-Qur'an, baik berupa ayat, surat, bahkan seluruh Al-Qur'an. Tercatat ada banyak sahabat yang hafal keseluruhan Al-Qur'an, diantaranya: "Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qal, Muaz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab",¹³ dan masih banyak sahabat lainnya.

Selain metode hafalan yang diterapkan Nabi dalam pengajaran Al-Qur'an, Nabi juga memerintahkan untuk menuliskannya. Nabi memiliki sekretaris pribadi yang khusus bertugas mencatat wahyu yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Abban bin

⁸Anwar, *Ulumul Qur'an ...*, hal. 35

⁹*Ibid.*, hal. 37

¹⁰Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an ...*, hal. 66

¹¹Anwar, *Ulumul Qur'an ...*, hal. 36

¹²Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an ...*, hal. 79

¹³Anwar, *Ulumul Qur'an ...*, hal. 37

Sa'id, Khalid bin Al-Walid, dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan.¹⁴ Mereka menulisnya pada pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana dan potongan tulang belulang binatang.¹⁵ Hal ini dilakukan untuk membantu penghafalan dalam hati.

Pada proses pengajaran Al-Qur'an banyak masalah yang dihadapi oleh umat Islam pada masa Nabi. Hal ini karena sifat Al-Qur'an yang "ayat-ayatnya memberikan pengertian yang masih bersifat global".¹⁶ Sehingga diperlukan penjelasan dan uraian terperinci tentang isinya, untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada di dalam masyarakat. Penjelasan-penjelasan ini dapat ditemukan dalam hadits Nabi.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat dari Allah SWT yang berisi tentang semua ajaran dunia maupun akhirat. Kita sebagai umat Islam harus selalu mempelajari dan mengajarkan kepada anak didik, baik dalam pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Karena Al-Qur'an merupakan pemberi petunjuk jalan yang lurus bagi umat manusia sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

¹⁴*Ibid.*, hal. 39

¹⁵Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an ...*, hal. 83

¹⁶Zakiah Daradjat, et.all., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 98

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".¹⁷

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.¹⁸ Oleh karena itu sangat penting Al-Qur'an itu diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang dapat bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an. Mengingat kandungannya yang penuh dengan petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Uraian di atas menunjukkan bahwa lembaga-lembaga, memiliki perhatian besar yang diberikan terhadap Al-Qur'an karena kedudukannya sangat penting yaitu sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam mempelajari Al-Qur'an tersebut tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi juga melibatkan siswa dalam menulis, menelaah, dan menghafal Al-Qur'an yang ada dalam

¹⁷Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 20-21

¹⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 179

implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai macam metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian *integral* dalam siswa pembelajaran.¹⁹

Demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metodelah yang menentukan isi dan cara menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode hafalan, karena dengan hafal peserta didik akan lebih mudah memahami dan mempelajari Al-Qur'an maupun menerapkannya.

Metode pengajaran Al-Qur'an dengan cara menghafal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Metode ini sangat efektif diterapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat Arab masih *ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang

¹⁹Abdul Halim, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 47

bacaan dan tulisan. Akan tetapi daya hafal yang kuat.²⁰ Sehingga metode hafalan ini diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada dalam implementasi program tahfid Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memiliki beberapa keunikan yang ada dalam dalam program menghafal Al-Qur'an adapun dalam keunikannya yaitu, adanya desain yang sangat mengutamakan Al-Qur'an dibanding kegiatan yang lainnya, baik dalam penetapan program, tujuan program maupun dengan alokasin program yang ada dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Adapun keunggulan dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an itu adanya suatu target hafalan dalam setiap semester yang mana peserta didik harus dapat menghafalkan 5 juz setiap semesternya untuk mencapai target yang sudah ditetapkan dalam desain implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Adanya suatu ketertarikan dalam penelitian implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah suatu evaluasi yang ada dalam penerapan program tahfidz Al-Qur'an yaitu suatu usaha lebih bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya, baik dalam harian, mingguan bulanan maupun tahunan. Dan adanya suatu dorongan motivasi untuk tetap kukuh dalam menghafalkan Al-Qur'anya.

²⁰Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hal. 79

Metode hafalan pada masa sekarang mengalami kemunduran dalam penerapannya. Jarang sekali metode ini kita temui diterapkan di sekolah atau lembaga-lembaga formal. Lebih sering metode hafalan ini diterapkan di pondok-pondok pesantren. Metode ini dianggap sudah kuno jika dibanding dengan metode yang lain. Banyak metode menghafal yang baru yang dianggap lebih bagus dan efektif diterapkan, seperti metode jama'i (kolektif), metode fardi (individu), dan sebagainya. Sehingga metode hafalan sudah sering sekali diterapkan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang mana dijadikan sebagai program unggulan. Program ini belum ada di semua sekolah, sehingga program unggulan Tahfidz Al-Qur'an ini menjadi pembeda dengan sekolah lainnya.

Siswa pada tingkat SMA mudah untuk menghafal dan lebih menyukai belajar dengan cara menghafal. Hal ini karena beberapa alasan :

1. Karena belajar dengan menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
2. Karena adanya kecemasan/perasaan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka bahan dicoba di kuasai dengan menghafalkannya
3. Karena ada tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangan-kekurangan diatasi dengan menghafalkan.
4. Karena pengalaman dan kebiasaan.²¹

Namun dalam penerapan metode hafalan pada proses menghafal Al-Qur'an tidak sedikit yang merasa kesulitan untuk menghafal. Karena menghafal itu pada

²¹Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 190

dasarnya mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu diperlukan ketelatenan, kesabaran dan konsentrasi. Selain itu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di sekolah tidak hanya Al-Qur'an saja. Akan tetapi ada beberapa mata pelajaran yang lain seperti fiqih, aqidah akhlak, matematika, biologi, dan masih banyak pelajaran yang lain yang harus dipelajari. Sehingga siswa terlalu banyak beban pikiran, yang pada akhirnya membuat mereka sulit untuk menghafal tugas hafalan Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi pembeda dalam program unggulan tahfidz Al-Qur'an dengan program unggulan itu sangat berbeda karena program unggulan sangat mengutamakan Al-Qur'an, ditimbang yang lainnya karena pada hakikatnya yang menjadi fokus dalam tujuannya sudah sangat berbeda.

Hal tersebut merupakan salah satu masalah dalam penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang memerlukan penyelesaian guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sekarang ini banyak sekali pondok pesantren dan hanya sebagian yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an salah satunya yaitu pondok pesantren hidayatul mubtadien yang memiliki cabang yaitu sunan gunung jati Ngunut Tulungagung yang di asuh oleh KH. Makhrus Maryani. Pondok ini memiliki yayasan dibawah naungan pondok salah satunya yaitu SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, Dengan demikian bedasarkan observasi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, yang masih menerapkan metode hafalan dalam proses pembelajaran

Al-Qur'an, dan dalam hal ini peneliti mengambil judul "**Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung** "

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut: (1) program ini belum dimiliki oleh sebagian sekolah (2). Program ini adalah suatu program unggulan yang mana banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang sulit (3). Program ini menjadikan anak untuk lebih cinta Al-Qur'an dan mengajarkan untuk tanggung jawab menjaga hafalan Al-Qur'an pada tingkat yang masih labil.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah desain, implementasi, dan pelaksanaan program tahfidz Qur'an SMA. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana desain program tahfidzul Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi program tahfidzul Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan desain program tahfidul Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan program tahfidzul Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
3. Untuk memaparkan evaluasi program tahfidzul Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan.

2. Secara Praktis

- a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala SMA yang bersangkutan, atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu

pendidikan dengan penerapan metode hafalan Al-Qur'an, dan bermanfaat bagi guru Al-Qur'an sehingga mampu meningkatkan kualitas mengajarnya, yang hal ini akan berdampak pada meningkatnya prestasi siswa.

b. Bagi Guru SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Sebagai bahan pertimbangan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

c. Bagi Siswa Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Siswa di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi "Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut" diperlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

pengertian implementasi menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam hal ini

implementasi diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak dalam Oxford Advance Learner Dictionary, seperti yang dikutip oleh M. Joko Susilo, dijelaskan bahwa implementasi adalah: “ *Put something into effect*”, (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).²²

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dari sebuah program muatan lokal yang membahas meliputi desain, pelaksanaan serta evaluasi.

b. Program Hafalan

program hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengulangan sebuah program muatan lokal yang ada di salah satu sekolah tujuan penulis. Hafal artinya telah masuk ingatan, *hafadz* dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku).²³ Hafal adalah sesuatu yang telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) sehingga diucapkan dengan ingatan tidak usah melihat catatan atau buku.²⁴ Menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat²⁵, dan mempelajari (melatih) supaya hafal.²⁶

²² M. Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174.

²³ Rajasa, *Kamus Lengkap...*, hal. 177

²⁴ Bustami, A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an* (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hal. 145

²⁵ Rajasa, *Kamus Lengkap...*, hal. 177

²⁶ Gani dan Umam, *Beberapa Aspek...*, hal. 145

Jadi program menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dimana terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar, yang diatur oleh guru dan sebagai pokok materi yang dipelajari adalah Al-Qur'an.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”**. adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana desain, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi program tahfidz yang dilaksanakan oleh siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran program tahfidz sebagai pembentukan karakter yang berakhlakul karimah.

proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dengan cara menerapkan metode hafalan dengan menggunakan teknik-teknik menghafal yang baik. Teknik-teknik tersebut digunakan guru pada waktu menyampaikan materi menghafal, dan juga digunakan oleh siswa pada waktu belajar menghafal sehingga problem hafalan yang ada dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dapat teratasi dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian dan sistematika skripsi.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang dijadikan dasar penyajian dan analisis data yang ada relevansinya meliputi: Implementasi Metode Hafalan Al-Qur'an. Diterapkan peneliti dalam tinjauan pustaka, yang terdiri dari: tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi metode pembelajaran Al-Qur'an, teknik hafalan Al-Qur'an, dan penerapan metode hafalan pada pembelajaran Al-Qur'an, tinjauan tentang permasalahan-permasalahan dalam penerapan metode hafalan pada pembelajaran Al-Qur'an, tinjauan tentang upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode hafalan pada pembelajaran Al-Qur'an, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka konseptual penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang meliputi: deskripsi mengenai lokasi penelitian, yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, ciri-ciri

lembaga, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa, dan sarana prasarana, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab kelima, pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian.

Bab keenam, penutup, memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kesimpulan yang berhasil penulis tarik dari pembahasan, untuk kemudian akhirnya dari seluruh pembahasan skripsi ini dilengkapi pula dengan daftar kepustakaan dan lampiran- lampiran.